

# **Pendekatan Integratif (*Integrative Approach*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di Masa Pandemi**

## **An Integrative Approach in Distance Learning Arabic in a Pandemic Period**

**<sup>1</sup>Muhammad Azhari**

Email : 1muhammadazhari233@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received 10 November 2021

Revised 11 January 2022

Accepted 11 January 2022

#### Keywords

Integrative Approach,

Arabic Learning,

Distance Learning.

### ABSTRACT

*With the covid 19 pandemic which began in march 2020, it affected all community activities, including activities in the educational environment, learning which was originally based directly with face to face, has now turned to online based learning or better known as distance learning. Distance learning is implemented so that students are protected from exposure to the covid 19 virus, but thus a new problem arises, namely how an educator can optimize learning well, specially in learning Arabic, one of the things that must be carried out by educators is to prepare an effective approach in distance learning Arabic. The integrative approach in learning Arabic is one of the curriculum implementation models that is applied to all levels of education, through this approach it is hoped that language learning, especially Arabic can make students easily acquire knowledge and master the four Arabic skills, completely and meaningfully. And one of the things that teachers must do in learning Arabic using an integrative approach is to combine several skills in one lesson, and it can also be by integrating between two subjects. In practice this learning applies the principles of integrated learning, namely raising actual and authentic themes so that students remain enthusiastic in participating learning.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## **Pendahuluan**

Setelah diterbitkannya maklumat dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupa surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dari rumah dimasa darurat Covid 19, baik pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau luring (Luar jaringan). Dengan adanya covid-19 berdampak pada proses belajar mengajar yang untuk sementara ini tidak dilakukan lagi dengan tatap muka, akan tetapi dilaksanakan dengan

pembelajaran jarak jauh, namun dengan demikian tenaga pendidik masih kebingungan dan belum menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut.<sup>1</sup>

Akan tetapi walaupun dalam suasana covid 19 pembelajaran harus tetap berjalan, pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka kini diubah sedemikian rupa agar bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada, salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan melaksanakan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh menjadi solusi agar siswa dan guru tetap bisa berinteraksi walaupun dengan jarak yang saling berjauhan, begitu juga halnya dalam pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi dengan berubahnya model pembelajaran tersebut, maka seorang guru harus menyesuaikan metode dan pendekatan yang akan di terapkan dalam pembelajan jarak jauh tersebut.

Pembelajaran jarak jauh merupakan Metode pembelajaran bahasa Arab mendapatkan perhatiandari para pakar pembelajaran bahasa dengan melakukan berbagai kajian dan penelitian untuk mengetahui efektifitas dan kesuksesan berbagai metode pembelajaran. Hal yang tidak kalah penting untuk mendapatkan perhatian juga adalah pendekatan pembelajaran bahasa Arab.<sup>2</sup>

Untuk memulai memberikan perhatian pada pendekatan pembelajaran itu adalah dengan berusaha menjelaskan istilah-istilah yang sering kali berkembang karena kemiripan dan dekatnya hubungan diantara masing-masing, istilah berikut yakni, pendekatan atau *Approach*, metode, Teknik pembelajaran. Pendekatan adalah merupakan bingkai umum bagi metode, sedang metode adalah bingkai umum bagi teknik. Diantara pendekatan-pendekatan yang telah ditemukan diajarkan oleh para pakar adalah *humanistic approach, media base-based approach, analytical and non analitycal approach*. Dan seperti yang di kemukakan oleh Rusydi Ahmad Tu'aimah bahwasanya pendekatan dalam pembelajaran ahasa Arab ada empat diantaranya *Al madkhal al-insani, Al madkhal at-tiqni, Al madkhaal at-tahliliy wa ghairu at tahlili, al madkhal al ittishali*.<sup>3</sup>

Sebuah pendekatan yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran haruslah sesuai dengan kondisi dari peserta didik, karena akan sangat mempengaruhi kesuksesan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka disinalah peran dari pengajar bahasa Arab, mereka dituntut untuk menguasai dan bisa menyaring suatu pendekatan yang tepat, dari sekian banyak pendekatan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dari sebuah pendekatan.

Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan fokus utama dari seorang pengajar, dengan kata lain, seorang pengajar harus membangun sebuah pondasi yang sangat padu agar

---

<sup>1</sup> Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh, Konsep, Masalah dan Solusi* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 1.

<sup>2</sup> Abdul Hamid, *Pembelajaaraan Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi Dan Media* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 11.

<sup>3</sup> Nanang Kosim, *Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Arfino Raya, 2016), 39.

materi-materi yang disampaikan didalam kelas agar bisa difahami dan di cerna secara seksama oleh peserta didik. Dengan demikian penentuan pendekatan yang tepat sangat diperlukan untuk melahirkan sebuah metode-metode yang sangat kompleks dan bisa diterapkan di dalam kelas. Dan dari semua metode tersebut akan muncul teknik-teknik dalam pembelajaran bahasa Arab yang sangat membantu peserta didik untuk memahami bahasa Arab dan terlebih lagi seorang guru harus menyesuaikan suatu metode pengajaran dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan agar menghasilkan pembelajaran yang optimal.<sup>4</sup>

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat dan bahasa merupakan kunci paling utama pengetahuan, memegang kunci utama bahasa berarti memegang kunci jendela dunia, di antara berbagai macam jenis bahasa di dunia, bahasa Arab adalah salah satunya. Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional yang mana banyak sumber literatur menggunakan bahasa tersebut. Bahasa Arab memang sudah lama dipelajari di Indonesia, tetapi dalam pembelajarannyapun tidak pernah luput dari problematika yang ada, alah satunya yaitu problematika dalam penggunaan metode yang tepat saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode yang tidak tepat seringkali membuat pelajaran justru membosankan dan menakutkan, tidak heran jika banyak siswa yang lebih menyukai belajar bahasa Inggris ketimbang bahasa Arab. Salah satu cara menentukan metode yang tepat yaitu dengan terlebih dahulu melakukan pendekatan atau memilih pedekatan yang sesuai, salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pendekatan *Integratif* atau pendekatan terpadu.<sup>5</sup>

Oleh karena itu agar kita mengetahui lebih lanjut apa itu pendekatan *integratif*, karakteristik dan cara penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab jarak jauh dimasa pandemi sangat penting sekali, karena akan memberikan alternatif pengajaran yang baik untuk pembelajaran bahasa Arab didalam kelas, dan guru bisa menyampaikan materi secara efektif serta memberikan anak pemahaman yang mudah untuk belajar bahasa Arab di masa-masa pandemi dan dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Setelah melakukan literatur review peneliti melakukan observasi terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dimasa pandemi, dan setelah melakukan hal tersebut peneliti belum mendapatkan literatur yang menunjukkan kesamaan yang mendalam dengan penelitian ini, dan tidak bisa ragukan lagi bahwasanya ada beberapa pendekatan yang bisa dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Arab, hal itu bisa dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang termuat dalam jurnal Universitas Islam Negeri Suska Riau, ditulis oleh Sumi Yamsi, dengan judul

---

<sup>4</sup> Farhatul Atiqoh, *Teknik Maudlu Ausbuiy Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Reseftif dan Produktif Bahasa Arab* (Universitas Negeri Malaang, 2018),200

<sup>5</sup> Endang Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 20.

Penerapan Metode Integratif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar negeri 005 Alam Panjang, Rumbio Jaya Kabupaten Kampar “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode integratif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sdangkan perbedaan antara penelitian ini sangatlah jelas sekali, dimana pada artikel peneliti membahas tentang *integratif* dalam sisi pendekatan, sedangkan pada artikel ini penulis memandang *integratif* sebagai sebuah metode.

Selain itu penelitian yang dimuat dalam Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam yang ditulis oleh Widi Astuti, yang berjudul Model Pembelajaran Bahasa Arab Terpadu Di Mapk MAN I Surakarta, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran bahasa Arab terpadu di MAPK MAN I Surakarta, Penelitian ini membahas tentang model-model pembelajaran bahasa Arab, yang lebih terfokus kepada jenis-jenis dari pembelajaran bahasa Arab terpadu atau *Integratif* tetapi dalam tulisan ini peneliti lebih berfokus membahas tentang pendekatan *integratif* dalam pembelajaran bahasa Arab jarak jauh, dan penelitian berikutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Imam Ma’ruf yang berjudul Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren, penelitian ini menggambarkan cukup jelas proses penyelenggaraan manajemen pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan antara pembelajaran di Madrasah dengan di pondok Pesantren, penelitian ini mencakup pembahasan dengan ruang lingkup terbatas yaitu pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang peneliti tulis lebih mencakup materi yang lebih luas, yaitu pembelajaran bahasa Arab jarak jauh di masa pandemi.

Berdasarkan beberapa literatur tersebut, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas secara signifikan tentang pendekatan yang efektif ketika pembelajaran Bahasa Arab jarak jauh dimasa pandemi, oleh karena itu tulisan ini bertujuan untuk membahas apakah pendekatan integratif efektif dilaksanakan ketika pembelajaran bahasa Arab jarak jauh dimasa pandemi, sehingga tulisan ini bisa menjadi rujukan bagi para akademisi yang menggeluti bidang pengajaran bahasa Arab, terlebih lagi dimasa pandemi, dan tentunya tulisan ini bisa menjadi alat pembantu bagi siswa-siswi untuk belajar bahasa Arab secara nyaman dan efektif dimasa pandemi.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>6</sup> Adapun dalam menyusun artikel ini penulis menghimpun data dari

---

<sup>6</sup> Dini Isyanti, Joko Santoso, *Prosiding Konprensi Perpustakaan Digital Indonesia* (Perpustakaan RI, 2012), 112.

berbagai sumber, seperti buku dan jurnal, yang kemudian dikategorikan menjadi sumber *primer* dan sumber *sekunder*.

Adapun untuk sumber *primer* penulis merujuk pada empat buku utama yang membahas pendekatan *integratif* dan pembelajaran bahasa, dan buku tentang pembelajaran jarak-jauh, seperti buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* yang ditulis oleh Wasilah, selanjutnya buku *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* yang ditulis oleh Zulhannan, buku yang ketiga merupakan sumber utama yang berbahasa asing dengan judul *An Integrated Teheori Of Language Teaching* yang ditulis oleh Hamerly, H, dan buku yang keempat adalah buku terbaru yang diterbitkan tahun 2021 dengan judul pembelajaran jarak jauh, konsep, masalah dan solusi yang ditulis oleh Saraswa.

Untuk sumber *sekunder* penulis mengambil rujukan dari jurnal-jurnal tentang kebahasaan yang diakses melalui *situs-situs jurnal terakreditasi* dan berikut beberapa jurnal yang peneliti gunakan sebagai sumber data *skunder* diantaranya *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UPI* dengan judul Pendekatan *integrative* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang ditulis oleh Iskandar. Dan juga jurnal *Arabiyatuna*, dengan judul Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi, yang ditulis oleh Iswanto.

## Hasil dan Pembahasan

### Pendekatan Pembelajaran

Belajar bahasa Arab dengan berbagai pendekatan dan metode saat ini sudah mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai Lembaga Pendidikan, kesadaran ini didasarkan atas asumsi umum bahwa metode belajar berbahasa memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan seseorang menguasai bahasa asing.<sup>7</sup> Adapun pendekatan dapat didefinisikan sebagai kumpulan asumsi yang berkaitan dengan *linguistic* (kebahasaan) dan ia bersifat *aksiomatis*.<sup>8</sup>

Sedangkan pendekatan dalam proses pembelajaran adalah seperangkat asumsi-asumsi yang diantara satu dan yang lainnya saling terkait. Asumsi ini sangat berhubungan dengan karakter bahasa dan karakter peroses pengajaran serta pembelajarannya. Pendekatan juga biasa diartikan sebagai cara pandang. Hal ini sangat menentukan arah dan orientasi pembelajaran, Karena pendekatan ini yang akan menjadi dasar yang bersifat *filosofis* dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih sangat umum, Wa Muna menyebutkan bahwa dengan kata lain *approach* merupakan suatu keyakinan atau pandangan filosofis tentang fitrah bahasa, maka pada hakikatnya *approach* merupakan praduga

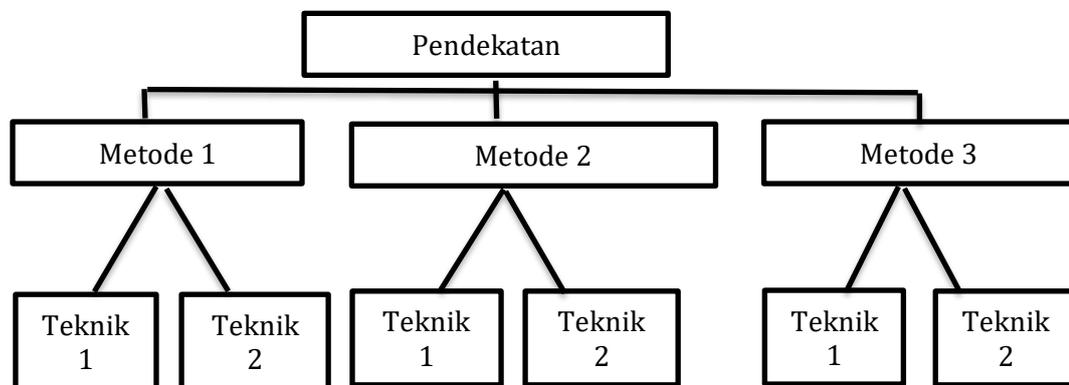
<sup>7</sup> Sujai, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, Stratetegi Dan Metode Pengembangan Kompetensi* (Semarang: Walisongo Press, 2008), 34.

<sup>8</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 19.

<sup>9</sup> A. Hamid, *Pembelajaran Bahasa Aab, Pendekatan, Metode Strategi, Materi, Dan Media* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 2.

(asumsi) yang secara teoritis dianggap kebenaran umum yang tidak perlu dibuktikan lagi meskipun kemungkinan timbul pembicaraan dalam hal menuju efektifitas suatu metode yang lahir dari suatu approach.<sup>10</sup>

Pendekatan (*Madkhal/Approach*) tidak dapat dipisahkan dari metode pembelajaran bahasa, sebab pendekatan merupakan landasan filosofis yang menjadi pintu masuk bagi perumusan metode dan teknik pembelajaran, termasuk penggunaan media dan sumber belajar.<sup>11</sup> Pendekatan dalam sebuah pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting, dan menjadi salah satu komponen berharga dalam suksesnya sebuah pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa pendekatan sebagai berikut, berikut ini adalah posisi dari sebuah pendekatan dalam sebuah rangkaian pembelajaran.<sup>12</sup>



### Pendekatan Integratif

Setelah kita mengetahui definisi dari pendekatan maka kita harus mengetahui makna dari kata integrasi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata integrasi diartikan sebagai sebuah pembaruan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat atau dengan kata lain, integrasi merupakan sebuah penggabungan aktivitas, program, atau komponen-komponen yang berbeda ke dalam suatu unit fungsional.<sup>13</sup> Dalam bahasa Arab Integrasi disebut dengan *At-takamuli*, yang mana artinya adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan-hambatan ketika penyampaian sebuah materi dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan pengalaman kepada siswa, dalam hal ini menggunakan beberapa metode yang saling terintegrasi dan terorganisir, sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif.<sup>14</sup>

<sup>10</sup> W Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), 13.

<sup>11</sup> Nanang Qosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Arfino Raya, 2016), 37.

<sup>12</sup> C. Al Wasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (bandung: Remaja RosdaKarya, 2011), 169.

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, Badan Pengembangan dan Peembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

<sup>14</sup> Wasam Muhammad Ibrahim, *Al-madkhal At-takamuli Fi Ta'limi Al-lughatul Arabiyah* (Academia,2016), 2.

Pendekatan *integratif* adalah rancangan kebijaksanaan pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan-bahan pelajaran secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah pisah. Mata pelajaran bahasa Arab dapat di padukan dengan mata pelajaran sejarah Islam dengan cara menghadirkan materi *qiroah* yang bertemakan sejarah, sehingga siswa dapat melatih keterampilan membaca sekaligus menambah wawasannya akan sejarah islam.<sup>15</sup>

Pendekatan terpadu (*integratif*) adalah pendekatan yang menghasilkan pembelajaran yang menghubungkan aktivitas anak berinteraksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya. Pendekatan *integratif* atau terpadu merupakan seperangkat asumsi-asumsi yang dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam penggunaannya, bahasa tidak pernah dipisah-pisahkan atas aspek-aspeknya.

Aspek-aspek bahasa itu di dalam praktik berbahasa selalu digunakan secara bersama dan terpadu, baik aspek-aspek kebahasaan maupun aspek-aspek keterampilan berbahasa, bahkan dengan bidang-bidang yang lain, bahasa selalu menyatu di dalam pemakaian. Istilah *integrated approach* atau dikenal juga dengan pendekatan terpadu berawal dari konsep *integrated teaching dan learning* atau *integrated curriculum approach*, konsep ini pertama kali dikemukakan oleh John Dewey.<sup>16</sup>

Dengan pendekatan integrative (terpadu) siswa mengembangkan kemampuan nalar dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya. Siswa dapat belajar menghubungkan apa yang telah dipelajarinya dengan yang baru mereka pelajari. *Integrated approach* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa.<sup>17</sup>

### **Macam-Macam Pendekatan Integratif**

Pendekatan integratif ini mencakup empat ketrampilan bahasa Arab. *Istima'* meliputi tujuan *sulukiyyah* bertingkat yang diperuntukan bagi pelajar pemula, menengah dan atas, misalkan dalam *istima'* pengenalan suara-suara Arab dan membedakan pelafalannya. *Kalam*, seorang guru melafalkan bahasa arab. *Qiraah*, siswa membaca bahasa Arab dari kanan ke kiri dengan intensitas yang mudah. *Kitabah*, menulis kalimat bahasa Arab dengan terpisah dan disambung.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> M Subana, Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesi Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 69-70.

<sup>16</sup> Ibadullah Malawi Dkk, *Teori dan Aplikasi pemnbelajaran Terpadu*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019), 2.

<sup>17</sup> Sa'ud, *Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: UPI Pres, 2006), 15.

<sup>18</sup> Lia Herawati, *Penerapan Metode Integratf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar* (Universitas Pahlawan, 2018), 45.

Konsep pembelajaran *integratif* memiliki banyak pilihan, dalam konteks kurikulum 2013, pembelajaran terpadu diterapkan dalam bentuk tematik *integratif*. Hal ini terutama digunakan pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Brown sebagaimana dikutip oleh Wachyu Sundayana, secara spesifik terkait pembelajaran bahasa, menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis tema (*theme-based instruction*) atau pembelajaran tematik merupakan varian dari pengajaran bahasa berbasis isi (*content-based instruction*) dalam bentuk yang lemah.<sup>19</sup>

Model integrasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan antara empat keterampilan berbahasa menjadi satu dengan menempatkan sebuah tema sebagai pengikat integrasinya. Hal yang serupa diungkapkan oleh Richards dan Rogers, bahwa model tematik sebagai varian dan model pembelajaran bahasa berbasis isi tersebut didasarkan pada prinsip bahwa penggunaan bahasa itu mencakup berbagai keterampilan atau skill secara terpadu.

Dasar berfikirnya adalah, tidak ada orang yang mahir dalam keterampilan menyimak tanpa didukung dengan keterampilan lain seperti berbicara, apalagi keterampilan berbicara itu pasti membutuhkan keterampilan menyimak dan menulis. Untuk itulah, maka tematik dalam pembelajaran bahasa menjadi lebih rasional dan relevan.

Pendekatan integratif sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Integratif Internal

Keterkaitan yang terjadi antara bahan pelajaran itu sendiri, misalnya pada waktu pelajaran bahasa dengan fokus menulis kita bisa mengaitkan dengan membaca dan mendengarkan juga.

2. Integratif Eksternal

Keterkaitan antara bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain, misalnya bidang studi bahasa dengan sains dengan tema lingkungan maka kita bisa meminta siswa/murid membuat karangan atau puisi tentang banjir untuk pelajaran bahasanya untuk pelajaran sainsnya kita bisa menghubungkan dengan reboisasi atau bisa juga pencemaran sungai.<sup>20</sup>

Dalam sebuah pendekatan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, hal itu menjadikan sebuah pendekatan menjadi dinamis, sehingga dalam penerapannya bisa bersifat kondisional, adapun kelebihan dari pendekatan Integratif adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak pada minat dan kebutuhan anak.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.

---

<sup>19</sup> Sundayana, *Pembelajaran berbasis Tema, Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2013), 16.

<sup>20</sup> Imam Makruf, *Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren*, (JournalCendekia, 2016), 9.

4. Menumbuh kembangkan keterampilan berpikir anak.
5. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
6. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
7. Mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas

Dan Adapun kekurangan dari pendekatan integrative adalah

1. Pada aspek evaluasi, Guru dituntut untuk mengevaluasi tidak hanya pada hasil tetapi juga pada prosesnya.
2. Dilihat dari aspek guru, model ini menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, keterampilan *metodologik* yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
3. Dilihat dari aspek siswa, pembelajaran terpadu termasuk memiliki peluang untuk pengembangan kreatifitas akademik, yang menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik, baik dalam aspek *intelegensi* maupun kreatifitasnya.
4. Dilihat dari aspek sarana atau sumber pembelajaran, pembelajaran terpadu memerlukan bahan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna, seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.<sup>21</sup>

### **Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak waktu dan tempat, dilaksanakan secara daring dan luring, yang bertujuan untuk mempermudah pembelajaran bagi siswa khususnya ketika masa pandemi.<sup>22</sup>

Dalam pembelajaran seorang guru harus memperhatikan tujuan dari pembelajaran jarak jauh, sehingga materi yang disampaikan bisa difahami oleh peserta didik, adapun pembelajaran jarak jauh memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa hak belajar yang dimiliki oleh peserta didik harus dipenuhi walaupun dalam kondisi yang darurat.
2. Melindungi seluruh perangkat pembelajaran, mulai dari peserta didik, tenaga pendidik, dan lembaga yang baersangkutan.

---

<sup>21</sup> Karli Hutabarat, *Implementasi KTSP dalam Model-Model pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Generasi Info Media, 2007), 25.

<sup>22</sup> Sarwa Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh, Konsep, masalah dan solusi*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020). 1.

3. Mencegah terjadinya penyebaran dan penularan virus yang lebih luas terhadap lingkungan Pendidikan.
4. Memberikan dukungan yang penuh terhadap sikososial bagi pendidik, peserta didik dan para orang tua.

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut Depdiknas pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan didukung oleh sumber belajar pada suatu ruang lingkup belajar berupa lingkungan pendidikan yang bersifat formal atau non formal.<sup>23</sup> Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama memiliki tingkat kesulitan yang rendah, karena bahasa ibu bisa dikuasai oleh seseorang dengan sendirinya, disebabkan bahasa tersebut merupakan bahasa yang diwariskan dari orang tua sejak lahir, dan bahasa ibu sering didengarkan dalam keseharian, sehingga bahasa tersebut sangat mudah untuk difahami.

Akan tetapi lain lagi dengan pengajaran bahasa asing yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, karena bahasa asing merupakan bahasa kedua yang mana kosakata didalamnya belum pernah didengarkan, untuk bisa memahami bahasa asing dibutuhkan waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sehingga bisa dikuasai dengan baik oleh masyarakat, begitu juga halnya dengan bahasa Arab, dengan demikian ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa asing agar siswa bisa menguasainya dengan baik, yaitu *interes* (ketertarikan), *practice* (latihan), *long time* (waktu yang lama).

Mempelajari dan menguasai bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting, mempelajari bahasa Arab merupakan kewajiban agama, karena dapat memahami bahasa Arab, menjadi syarat dan alat untuk memahami ajaran Islam dengan lebih baik, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa bagi orang yang hendak memahami ilmu agama Islam dia harus memahami bahasa Arab, dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, karena pengambilan hukum Islam dari Al-quran dan As-sunnah tidak mungkin berhasil kecuali dengan bahasa Arab.<sup>24</sup>

### **Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam pengajaran bahasa asing ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar bisa berjalan dengan maksimal, hal itu termuat dalam prinsip-prinsip dalam pembelajaran bahasa, begitu juga dalam pengajaran bahasa Arab maka harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Ujaran sebelum Tulisan

Dalam pengajaran bahasa Arab hendaknya mendahulukan aspek pendengaran atau (*istima'*), setelah itu diikuti dengan percakapan (*al-kalam*), bacaan (*qira'ah*) dan tulisan (*kitabah*)

---

<sup>23</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 31.

<sup>24</sup> Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Depublish, 2014), 12.

## 2. Kalimat-Kalimat Dasar.

Pengajaran bahasa Arab bisa diawali dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengenal dan menghafal kalimat-kalimat dasar, beserta kosakata-kosakata sehari-hari, dengan demikian siswa secara tidak langsung sudah memiliki gambaran terhadap bahasa Arab, karena apabila dimulai dari hal-hal yang kecil pasti akan terasa ringan dan siswa tidak merasa jenuh dalam belajar bahasa Arab.

## 3. Pola Kebiasaan

Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, peserta didik harus terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Arab, seperti percakapan bahasa Arab, mendengarkan pengumuman dengan bahasa Arab, serta melihat buku-buku yang didalamnya menggunakan bahasa Arab, hal tersebut bisa membantu peserta didik dalam menguasai bahasa Arab secara tidak langsung dan memberikan pengalaman yang bisa digunakan ketika sudah mengenal lebih dalam tentang bahasa Arab.

## 4. Tulisan Sebagai Ujaran

Dan yang tidak kalah pentingnya adalah melatih anak-anak untuk menulis, guru bisa membacakan siswa beberapa kalimat yang kemudian ditulis oleh siswa berdasarkan apa yang didengarkannya, hal ini akan melatih tulisan siswa berdasarkan yang didengarkannya.<sup>25</sup>

### **Pendekatan dan Methodologi**

Terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, metode tersebut dapat diaplikasikan kepada siswa sesuai dengan kondisi dan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut, dengan demikian metode yang dipilih bisa memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab dan kegiatan belajar mengajar menjadi efisien, diantara metode tersebut adalah *direct methode*, *naturalmethode*, *psycological methode*, *phonetic methode*, *reading methode*, *grammar methode*, *translation methode*, *grammar*, *electic methode*, *dual language methode* dan *practice theory methode*. Metode-metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang masing-masing sesuai dengan kesesuaian antara kondisi anak dan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran.<sup>26</sup>

### **Penerapan Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh**

Salah satu bentuk penerapan pendekatan integratif dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu menentukan metode yang sesuai untuk menunjang pendekatan tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendekatan hanyalah seperangkat asumsi mengenai sebuah objek yang bersifat aksiomatik.

<sup>25</sup> Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 138-150

<sup>26</sup> Syamsuddin, Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 36.

Dan untuk merealisasikan asumsi tersebut dibutuhkan metode sebagai rencana penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Berdasarkan jenis pendekatan integratif yang terbagi menjadi dua yaitu pendekatan integratif internal dan eksternal.

#### 1. Metode Eklektik (At-Thariqah Al-Intiqah'iyah)

Metode yang menggabungkan beberapa metode lain dalam sebuah pembelajaran bahasa. Metode ini muncul atas asumsi bahwa setiap metode memiliki segi-segi kelebihan dan kekurangan, sehingga lahirlah metode eklektik ini yang menggabungkan beberapa metode untuk menutupi kelemahan dari metode-metode dirasa sesuai jika dipadukan dengan metode eklektik. Hal ini dilakukan untuk mencapai empat ketrampilan bahasa, yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.<sup>27</sup>

Perpaduan antara beberapa metode diharapkan dapat menutupi kelemahan dari setiap metode, contohnya:

- a. Metode Langsung (At-Thariqah Al-Mubasyarah) dan metode tata bahasa, guru memberikan kosakata sekaligus memberikan pengembangan kata tersebut.
- b. Metode Membaca dan Metode Terjemah. Selain memberikan materi untuk dibaca siswa, guru juga bisa meminta siswa untuk mengartikan teks yang dibacanya.
- c. Metode Membaca dan Metode Fungsional. Guru memberikan kepada siswa materi bacaan berbentuk percakapan, lalu meminta siswa untuk mempraktekan percakapan tersebut dengan siswa lainnya.
- d. Metode Audio lingual dan Metode Kitabah. Guru meminta siswa untuk mendengarkan sebuah rekaman, bisa berupa percakapan atau teks cerita. Lalu kemudian meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dengar.
- e. Metode Oral dan Metode Tatabahasa. Guru mengadakan latihan percakapan tanpa meninggalkan kaidah bahasanya.

#### 2. Metode Tematik (At-Thariqah Al-Maudu'iyah)

Metode tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.<sup>28</sup> Pendekatan Integratif eksternal bisa dikatakan sesuai jika diintegrasikan dengan metode tematik, bentuk perpaduan antara pendekatan dan metode ini adalah dengan menghadirkan suatu tema yang dapat menyatukan antara dua mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran, hal itu dapat dilihat dalam contoh berikut ini:

---

<sup>27</sup> Sutrijo Mamik, Sri Istuti, *Tematik Pembelajaran Efektif dalam kurikulum 2004* (Malang: Banyumedia, Publishing, 2015), 4.

<sup>28</sup> Ibid, h, 7.

- a. Mata pelajaran bahasa Arab dapat di padukan dengan mata pelajaran sejarah islam dengan cara menghadirkan materi *qiro'ah* yang bertemakan sejarah, sehingga siswa dapat melatih keterampilan membaca sekaligus menambah wawasannya akan sejarah Islam.
- b. Mata pelajaran bahasa Arab dipadukan dengan matematika dengan cara guru mengajarkan kosa kata bahasa Arab dengan tema hitungan.
- c. Memadukan penulisan bahasa Arab dengan hafalan Al-Qur'an, yaitu dengan memerintahkan siswa menuliskan surat-surat pendek kemudian menghafalkannya. Sehingga selain siswa dapat berlatih menulis siswa juga dapat memperkuat hafalannya.<sup>29</sup>

### **Integrasi Keterampilan Berbahasa Berdasarkan Pendekatan Integratif**

Berdasarkan jenis pendekatan integratif yang terbagi menjadi dua yaitu pendekatan integratif *internal* dan *eksternal*, berikut ini contoh penerapan pendekatan internal, yang memadukan antara bahan ajar dalam sebuah pembelajaran kelas sekolah dasar.<sup>30</sup>

#### 1. Menyimak dan Berbicara

Guru menceritakan sebuah peristiwa, siswa menyimak cerita tersebut., setelah selesai, siswa diberi waktu sejenak, kemudian guru meminta salah seorang siswa menceritakan kembali isi cerita itu dengan bahasa (kalimat-kalimat) siswa sendiri secara ringkas.

Contoh yang lain, guru telah mempersiapkan dua atau tiga orang siswa untuk mengadakan dialog, dengan rambu-rambu yang diberikan oleh guru, pada jam yang telah ditentukan, siswa yang mendapat tugas melakukan dialog di depan kelas, siswa yang lain menyimak, setelah selesai, siswa diberi waktu untuk berpikir, kemudian salah seorang atau dua tiga orang siswa diminta mengemukakan isi atau kesimpulan dari dialog tersebut secara bergilir, atau dapat juga siswa diminta memberikan pendapatnya, tanggapannya tentang isi dialog tersebut.

Dalam hal ini yang diutamakan ialah kemampuan siswa memahami apa yang mereka simak itu dan kemampuan mengemukakan pikirannya, karena yang mendapat kesempatan berbicara hanya beberapa siswa, yang lain diberi kesempatan untuk menyatakan pendapatnya mengenai dialog yang dilakukan oleh teman-temannya yang mendapat kesempatan di depan kelas, dengan cara-cara tersebut guru memadukan menyimak dan berbicara.

#### 2. Menyimak dan Menulis

Guru membacakan atau memperdengarkan rekaman sebuah drama atau sebuah cerpen, siswa menyimak berapa kali drama/cerpen itu dibaca atau diperdengarkan, bergantung pada

---

<sup>29</sup> Ibid, h, 8.

<sup>30</sup> Deni Iskandar, Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Bandung: UPI Press, 2014), 3.

tingkat kesukaran drama/cerpen tersebut. Setelah selesai, siswa diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka mengerti, sesudah itu mereka diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan guru tentang drama/cerpen itu, atau siswa diminta menuliskan isi drama/cerpen secara ringkas dengan kalimat mereka sendiri.

Dapat juga siswa diminta mendengarkan radio atau televisi pada acara tertentu, dan diminta membuat laporan hasil simakannya secara tertulis, dalam hal ini guru harus jeli, memiliki acara-acara yang memungkinkan dilaksanakannya tugas tersebut oleh siswa, dengan cara-cara di atas, guru memadukan pembelajaran menyimak dan menulis.

### 3. Membaca dan Menyimak

Siswa diberi tugas membacakan suatu wacana, dalam hal ini ketentuan-ketentuan membaca untuk orang lain harus dipahami oleh siswa, siswa yang lain menyimak, setelah itu, siswa diberikan waktu untuk berpikir, kemudian tugas selanjutnya, siswa diminta untuk menceritakan isi yang disimak secara lisan atau mungkin tertulis, dalam hal ini agar yang mendapat giliran membaca tidak sedikit, naskah yang dibaca sebaiknya naskah-naskah yang pendek, seperti: informasi singkat, pengumuman, perintah, dan sebagainya, dengan cara-cara tersebut, guru memadukan membaca dan menyimak

### 4. Membaca dan Menulis

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca cerita atau tulisan-tulisan yang lain di luar kelas, dan meminta kepada mereka untuk menuliskan ringkasan hasil bacaan masing-masing. Setelah mereka menuliskan ringkasan tersebut, guru dapat meminta kepada siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka, atau dapat juga sebelum mereka mengumpulkan, beberapa siswa diberi giliran untuk membacakan atau mengemukakan hasil pekerjaan masing-masing, dengan cara-cara itu terjadi pepaduan antara membaca, menulis, dan bercerita.

### 5. Menulis dan Bercerita

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan di luar kelas, pada jam yang telah ditentukan, siswa menceritakan isi karangannya, sebelum karangan itu dikumpulkan, Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing beranggotakan tiga atau empat orang, tiap kelompok diberi tugas merencanakan dan menuliskan sebuah adegan yang diperankan pada jam yang telah disepakati bersama, sebelum naskah diserahkan kepada guru, tiap kelompok diminta memperagakan apa yang telah mereka rencanakan dan mereka tulis.

Setelah itu kata-kata yang disiapkan untuk diajarkan dibicarakan atau didiskusikan maknanya, sinonimnya dan sebagainya, kemudian siswa diminta menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat secara tertulis, atau apat juga guru menggunakan kata-kata baru di dalam wacana untuk dikte.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid, h, 4.

## Kesimpulan

Pendekatan Integratif terbagi menjadi dua, Pendekatan Integratif Internal, dan pendekatan Integratif Eksternal, Konsep pembelajaran integratif mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Oleh karena itu, pembelajaran integratif menuntut kejelian guru, kemahiran menguasai materi dan metologi, serta guru harus mempunyai wawasan yang luas. Adapun karakteristik pendekatan integrative yaitu berpusat pada anak, memberi pengalaman langsung pada anak, menyajikan konsep dari berbagai bidang studi, bersipat luwes, holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Penerapan pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diaplikasikan dengan menggunakan metode yang dipadukan sesuai dengan jenis pendekatan yang bersangkutan. Seperti, Pendekatan integratif internal, menggunakan metode eklektik dengan cara memadukan beberapa metode saat proses pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan integratif eksternal menggunakan metode tematik dengan cara memadukan beberapa tema saat proses pembelajaran bahasa Arab.

## Referensi

- Ahmad Fuad Efendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat, 2009)
- Abdul Wahid, Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Bahasa, Insania, 2008.
- Chaidar Al Wasilah, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011)
- Deni Iskandar, Pendekatan Integrative Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia UPI, 2014.
- Dini Isyanti, Joko Santoso, Prosiding Konpres Perustakaan Digital Indonesia, (Perpustakaan RI, 2012)
- Endang Switri, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020)
- Fathul Mujib, Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab Dari Pendekatan Konvensional Ke Integrative Humanis (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)
- Farhatul Atiqoh, Teknik Maudlu Ausbuiy Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Resertif dan Produktif Bahasa Arab, (Universitas Negeri Malaang, 2018)
- Hector Hamerly, An Integrated Teheori Of Language Teaching (Makkah: Maktabah Malik Fahad Al-Watonyah, 1445)
- Imam Makruf, Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren, Jurnal Cendekia, 2016.
- Ibaddullah Malawi dkk, Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019)
- Ismail Suardi Wekke, Model Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Depublish, 2014)
- Karli, Hutabarat, Implementasi KTSP Dalam Model-Model Pembelajaran (Bandung: Generasi Info

- Media, 2007)
- Lia Herawati, Penerapan Metode Integrative untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar', Review Pendidikan Dan Pengajaran Universitas Pahlawan, 2018.
- M. Subana, Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019)
- Nanang Kosim, Strategi Dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Bandung: Arfino Raya, 2016)
- Rahmat Iswanto, Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi, Arabiyatuna, 2014.
- Sa'ud, Pembelajaran Terpadu (Bandung: UPI Press, 2006)
- Sujaí, Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi Dan Metode Pengembangan Kompetensi (Semarang: Walisongo Press, 2008)
- Sundayana, Pembelajaran Berbasis Tema, Panduan Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu (Yogyakarta, Pedagogia, 2013)
- Sutirjo, Sri Istuti Mamik, Tematik Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum 2004 (Malang: Banyumedia Publishing, 2014).
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)
- Wa Muna, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Wasam Muhammad Ibrohim, Al Madkhal At-Takamuli Fi Ta'limi Al-Lughati Al-Arabiyati, Jurnal Academia, 2016
- Zulhannan, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)